

**EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SMP NEGERI 6 KOTA BENGKULU****Henni Febriawati<sup>1\*</sup>, Wulan Angraini<sup>2</sup>, Oktarianita<sup>3</sup>, Achmad Faisal Rizal<sup>4</sup>**<sup>1-3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia<sup>4</sup>STIKES Al-Su'aibah Palembang

Email Korespondensi: henni\_febriawati@umb.ac.id

Disubmit: 10 Januari 2023

Diterima: 07 Februari 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8947>**ABSTRAK**

Sebagai institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Anak usia sekolah merupakan suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Pada periode usia ini, didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Permasalahan kesehatan tersebut pada umumnya akan menghambat pencapaian prestasi pada peserta didik disekolah. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada kehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode edukasi kesehatan melalui penyuluhan menggunakan media audio visual dengan tujuan menambah daya tarik siswa sehingga mudah dipahami manfaat dari penerapan pola hidup bersih dan sehat serta dengan mengadakan praktik CTPS dan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya keinginan siswa untuk mulai peduli terhadap lingkungannya, antusias siswa/siswi SMP Negeri 6 Kota Bengkulu dalam rangkaian kegiatan mulai dari edukasi kesehatan PHBS meliputi pentingnya konsumsi jajanan sehat, CTPS dan kebersihan lingkungan, praktik CTPS di sekolah hingga kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya penerapan PHBS di sekolah. Disarankan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan pengamalan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa/siswa dengan mengadakan hari kebersihan sekolah serta menyediakan sarana CTPS dan tempat pembuangan sampah.

**Kata Kunci:** PHBS di Sekolah, CTPS, Kebersihan Lingkungan**ABSTRACT**

*As an educational institution, schools have a strategic role and position in health promotion efforts. School-age children are a period of childhood that is very different from adulthood. In this age period, there are many health problems that will determine the quality of children in the future. These health problems include general health, developmental disorders, behavioral disorders and learning disorders. These health problems in general will hinder*

*the achievement of students at school. This service aims to increase students' knowledge and understanding in implementing clean and healthy living behaviors in everyday life, especially in the school environment. This community service is carried out using the health education method through counseling using audio-visual media with the aim of increasing the attractiveness of students so that it is easy to understand the benefits of implementing a clean and healthy lifestyle and by carrying out CTPS practices and mutual cooperation cleaning the environment around the school. The results of the activity showed that there was a desire for students to start caring about their environment, enthusiastic students of SMP Negeri 6 Bengkulu City in a series of activities starting from PHBS health education including the importance of consuming healthy snacks, CTPS and environmental hygiene, practice of CTPS at school to mutual cooperation activities to maintain cleanliness of the school environment as well as an increase in students' knowledge and understanding of the importance of implementing PHBS in schools. It is recommended that the school be able to improve the practice of clean and healthy living behavior in students by holding school cleanliness days and providing CTPS facilities and garbage disposal sites.*

**Keywords:** PHBS in School, CTPS, Environmental Cleanliness

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Maka perlu diselenggarakan pengembangan kesehatan secara menyeluruh agar terwujud masyarakat yang sehat melalui pendidikan kesehatan dalam upaya mencegah penyakit. Untuk itu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi komponen penting guna meningkatkan kesadaran masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya melalui wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktikkan PHBS (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan hasil survei proporsi nasional rumah tangga dengan PHBS baik adalah 32,3 persen, dengan proporsi tertinggi pada DKI Jakarta (56,8%) dan terendah pada Papua (16,4%). Terdapat 20 dari 33 provinsi yang masih memiliki rumah tangga PHBS baik di bawah proporsi nasional. Proporsi nasional rumah tangga PHBS pada tahun 2007 adalah sebesar 38,7%. Gambar 12.12 menyajikan proporsi rumah tangga dengan PHBS baik lebih tinggi di perkotaan (41,5%) dibandingkan di perdesaan (22,8%). Proporsi rumah tangga dengan PHBS baik meningkat dengan semakin tingginya kuintil indeks kepemilikan (terbawah 9,0%, teratas 48,3%) (Riskesmas, 2013).

PHBS pada tatanan sekolah menjadi penting untuk dilakukan karena anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis dan pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Kampanye untuk mempromosikan PHBS merupakan upaya preventif yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan kejadian penyakit yang dapat dilakukan melalui sekolah, sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan dan menjaga kesehatannya, mencegah penyakit dan mengurangi perilaku berisiko (Kemendikbud-Ristek, 2021).

Menurut penelitian (Nurhidayah et al., 2021) siswa yang tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh berbagai masalah. Kurangnya kesadaran siswa tentang PHBS, indikasi PHBS, manfaat PHBS dan kerugian tidak menerapkan PHBS. Menurut (Koem et al., 2015) akibat yang dapat terjadi pada anak sekolah yang tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat antara lain cacangan, diare, sakit gigi, kulit tidak nyaman, kurang gizi yang semuanya berkontribusi pada buruknya kesehatan dan rendahnya kualitas hidup.

Untuk itu, pendidikan kesehatan terutama mengenai PHBS menjadi prioritas untuk dilaksanakan karena sangat terkait dengan kesehatan anak usia sekolah yang rentan terhadap masalah-masalah penyakit menular serta meningkatkan pengetahuan siswa sehingga dapat mempraktikkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Mardhiati, 2019).

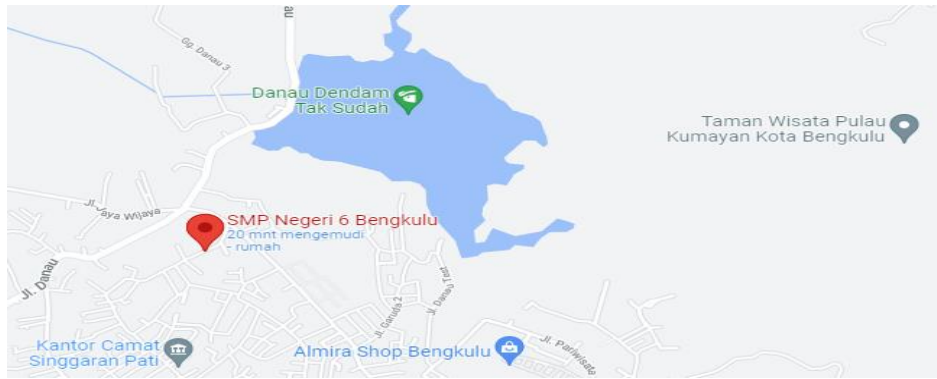
SMP Negeri 6 Kota Bengkulu merupakan satu dari delapan sekolah menengah yang ada di wilayah Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu yang menjadi lokasi pengabdian ini yang tepatnya terletak di Jl. Muhajirin, Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Bengkulu 38224 kira-kira 5 KM dari Kampus IV Universitas Muhammadiyah Bengkulu Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa adanya temuan yang unik yaitu mayoritas siswa melakukan cuci tangan hanya setelah makan. Jumlah uang saku yang lebih besar membuat anak sekolah sering mengonsumsi makanan jajanan yang mereka sukai tanpa menghiraukan kandungan gizinya. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih sendiri makanannya dan cenderung membeli makanan yang menarik tanpa memperhatikan apakah makanan tersebut bergizi seimbang atau tidak. Maka edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SMP N 6 Kota Bengkulu penting untuk dilakukan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa adanya temuan unik yaitu mayoritas siswa melakukan cuci tangan hanya setelah makan saja dan pemberian uang saku mempengaruhi kebiasaan jajan pada anak sekolah. Jumlah uang saku yang lebih besar membuat anak sekolah sering mengonsumsi makanan jajanan yang mereka sukai tanpa menghiraukan kandungan gizinya. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih sendiri makanannya dan cenderung membeli makanan yang menarik tanpa memperhatikan apakah makanan tersebut bergizi seimbang atau tidak. Maka edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SMP N 6 Kota Bengkulu penting untuk dilakukan.

Rumusan pertanyaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah apakah terjadi perubahan perilaku PHBS pada siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu?.

Peta/map lokasi pengabdian kesehatan masyarakat edukasi perilaku PHBS pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Perilaku PHBS pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Mustar et al., 2018). Selain itu, PHBS merupakan salah satu pilar utama dalam Indonesia sehat dan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi beban negara dan masyarakat terhadap pembiayaan kesehatan (Nurmahmudah et al., 2018).

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Sugiritama et al., 2021).

PHBS dikaitkan dengan munculnya berbagai penyakit terutama diare yang sering menyerang anak usia sekolah (6-12 tahun). Hal ini disebabkan oleh makanan yang tidak sehat atau anak-anak yang tidak mencuci tangan dengan tangan dengan baik dan benar. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan jajanan dan ditunjang oleh minimnya fasilitas cuci tangan dan air bersih di sekolah (Purwanti et al., 2020). Disamping itu, hal ini karena anak sekolah dasar rentan terhadap serangan penyakit yang diakibatkan kurangnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Masalah kesehatan yang biasa terjadi di sekolah yaitu diare. Diare adalah Buang Air Besar (BAB) dengan konsistensi feces lebih cair dengan frekuensi > 3 kali sehari (Risksedes, 2018). Perilaku konsumsi makanan jajanan sekolah juga menjadi salah satu penyebab diare (Kusumawardani & Saputri, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi penerapan PHBS di sekolah salah satunya yaitu melalui edukasi kesehatan terkait PHBS. Edukasi sangat penting diberikan kepada anak-anak karena dapat memberikan pemahaman dan juga pengetahuan kepada tentang PHBS.

Edukasi kesehatan terkait PHBS di sekolah menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dan guru

terhadap sebagai upaya untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah (Salim et al., 2021). Dosamping itu, perilaku hidup bersih dan sehat juga mempunyai maksud untuk memotivasi anak-anak untuk berperan penting dalam mewujudkan kesehatan kebugaran tubuh dan salah satu sasaran pengembangan lingkungan kesehatan yaitu kesehatan (Tabi'in, 2020).

#### 4. METODE

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Maka, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode edukasi kesehatan melalui penyuluhan menggunakan media audio visual dengan tujuan menambah daya tarik siswa sehingga mudah dipahami manfaat dari penerapan pola hidup bersih dan sehat serta dengan mengadakan praktik CTPS dan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sejak 01 November 2021 hingga 30 November 2021.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu pembentukan tim perencanaan, penyusunan rencana, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Kegiatan perencanaan dimulai dengan pembentukan tim agar berjalاندengan baik dan teratur. Tim terdiri dari penyuluh, perancang pemeraga, persiapan sarana prasarana yang menjalankan fungsi masing-masing dengan baik. Tugas tim meliputi :

- 1) Membuat Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
- 2) Membuat materi penyuluhan
- 3) Meyiapkan semua alat peraga (hadphone, laptop, video serta alat-alat yang dibutuhkan saat penyampaian materi)
- 4) Menyiapkan sepanduk, LCD, Wireless
- 5) Menyusun jadwal kegiatan
- 6) Koordinasi dari pihak sekolah

b. Tahap persiapan

Kegiatan ini dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Rapat tim untuk mematangkan perencanaan. Informasi yang penting adalah durasi waktu yang sesuai dengan kegiatan penyuluhan, lokasi, keamanan dan batasan simulasi yang akan dilakukan
- 2) Menyepakati dengan pihak sekolah terkait dengan waktu pelaksanaan
- 3) Meyiapkan beberapa peralatan pendukung dalam penyuluhan/edukasi kesehatan

c. Tahap pelaksanaan

Terdapat beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan dilaksanakan tim berdiskusi dengan pihak sekolah tentang pelaksanaan kegiatan, bertujuan agar dapat mengkoordinasikan siswa yang terlibat dalam kegiatan sehingga pengmas ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

- 2) Sebelum kegiatan edukasi dimulai siswa terlebih mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh tim pengmas sebagai bentuk mengukur pemahaman pengetahuan siswa dari materi yang akan disampaikan.
- 3) Kegiatan edukasi kesehatan tentang PHBS dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan dibantu oleh audio visual dan tampilan materi menggunakan power point.
- 4) Edukasi kesehatan/penyuluhan PHBS di sekolah
  - a) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu dengan beberapa tahapan edukasi mengenai PHBS yang diantaranya sebagai berikut:
  - b) Edukasi mengenai pentingnya penerapan perilaku perilaku mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun dalam kehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan sekolah
  - c) Edukasi mengenai makanan bergizi terutama konsumsi jajanan sehat di lingkungan sekolah
  - d) Edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui upaya memberantas jentik nyamuk dengan tidak membuang sampah sembarangan agar tidak terjadi penumpukan sampah yang dapat menjadi sumber penyakit. tidak merokok di sekolah dan penggunaan jamban sehat yang bersih di lingkungan sekolah
- 5) Setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi dilaksanakan, tim pengmas kembali membagikan kuesioner yang sama (sebelum edukasi) guna melihat apakah terjadi peningkatan pengetahuan siswa melalui pemahaman materi yang telah disampaikan
- 6) Pelaksanaan Praktik CTPS
  - a) Kegiatan praktik CTPS dilakukan secara bersama-sama dengan mengikuti panduan enam langkah mencuci tangan pada pedoman yang dikeluarkan oleh (Kemendikbud, 2020). CTPS merupakan perilaku sederhana namun sangat efektif dalam melindungi masyarakat, termasuk anak-anak dari penularan penyakit terutama pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Mencuci tangan pakai sabun lebih efektif untuk membunuhbakteri dan menghancurkan virus dari tangan seseorang dibandingkan denganmenggunakan air saja. Sabun berfungsi membersihkan kotoran yang menempelditangan, termasuk bakteri dan virus yang terkandung dalam kotoran tersebut.Setelah menggosok tangan dengan sabun hingga berbusa, tangan dibilas dengan air mengalir untuk meluruhkan kotoran dari tangan.
  - b) Selanjutnya melakukan kegiatan gotong royong sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar terhindar dari risiko berbagai penyakit yang berasal dari hewan pembawa penyakit
- d. Tahap evaluasi dan rencana perbaikan  
Evaluasi adalah salah satu komponen yang paling penting dari akhir kegiatan. Beberapa hal berikut yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi:
  - 1) Apakah siswa memahami materi yang diberikan dengan membagikan kembali kuesioner yang sama seperti ketika sebelum di berikan edukasi
  - 2) Siapa saja yang berperan aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan

- 3) Apakah hal-hal yang sudah baik dan hal-hal yang masih diperlukan dalam kegiatan pengmas ini? Apakah peserta dapat merespons dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan pengmas ini.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Dampak Sosial dan Ekonomi

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan penyampaian informasi atau promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dengan dilakukannya pengabdian ini (Angraini et al., 2020). Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan pemahaman siswa agar dapat mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari terutama penerapannya di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah edukasi PHBS di sekolah meliputi makanan bergizi (konsumsi jajanan sehat di lingkungan sekolah), CTPS dan kebersihan lingkungan serta kegiatan gotong royong. Manfaat yang diperoleh kelompok sasaran antara lain:

- 1) Meningkatnya pemahaman dan kemampuan siswa mengenai PHBS dan mampu mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah
- 2) Siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perawatan kesehatan.

### b. Edukasi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Media promosi sebagai alat untuk promosi kesehatan yang kuat dengan jangkauan yang luas. Manfaat dari intervensi menggunakan media promosi dapat mempertahankan niat dan meningkatkan perhatian responden terhadap intervensi yang diberikan. Penelitian lain yang mendukung terkait efektifitas media promosi kesehatan tentang PHBS yaitu cuci tangan pakai sabun sebagai salah satu alternatif penerapan PHBS untuk anak-anak (Mangarapian, 2017).

Untuk mencapai PHBS di sekolah, prinsip hygiene sanitasi diperlukan, fasilitas penunjang harus disediakan oleh sekolah diantaranya adalah penyediaan air bersih, sistem pembuangan sampah yang saniter, sistem pembuangan limbah cair yang saniter serta sistem pengendalian vektor dan binatang pengganggu yang saniter (Rosadah et al., 2022).

Kegiatan edukasi PHBS ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak sekolah khususnya pada siswa/siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat terutama pada lingkungan sekolah. Adanya peningkatan

pengetahuan sebelum dan setelah diberikannya pendidikan kesehatan terkait PHBS. (Angraini et al., 2022). Dengan itu membuat program edukasi atau memberikan pembelajaran kepada anak-anak tentang 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan  
Tahap perencanaan dimulai dengan membentuk tim yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Tugas tim adalah:
  - a) Mempersiapkan PPT tentang PHBS di sekolah
  - b) Mempersiapkan video CTPS yang baik dan benar
- 2) Tahap persiapan  
Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan antaralain:
  - a) Briefing dengan tim pengabdian untuk mematangkan rencana
  - b) Menyepakati waktu pelaksanaan
  - c) Menyiapkan peralatan mendukung
- 3) Tahap pelaksanaan  
Tahap pelaksanaan adalah waktu dilaksanakan kegiatan pengabdian yaitu:
  - a) Kegiatan diawali dengan pemberian salam dan perkenalan kepada sasaran
  - b) Sebelum edukasi dimulai, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh tim pengabdian



Gambar 5.1 Pengisian Kuesioner pada Siswa Sebelum Kegiatan Edukasi

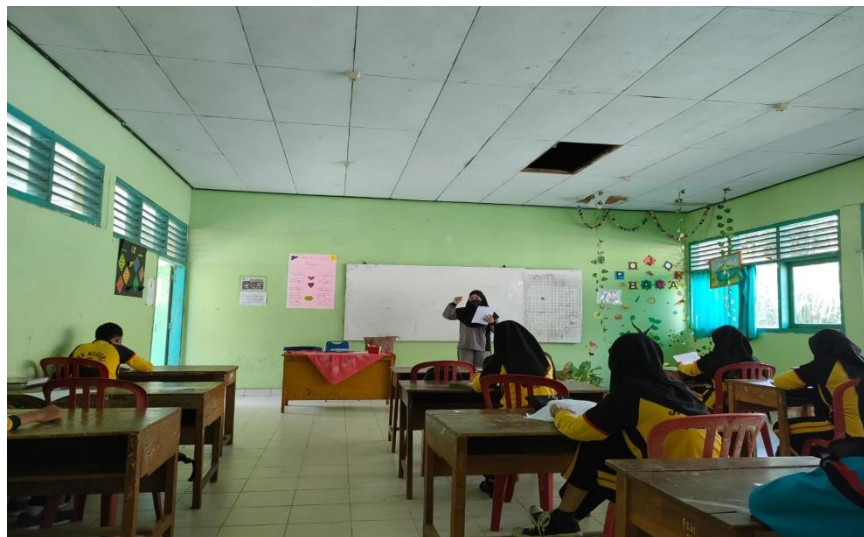
- c) Penjelasan dari tim pengabdian tentang apa itu PHBS, pentingnya PHBS di sekolah, indikator PHBS di sekolah, konsumsi makanan bergizi melalui jajanan sehat di kantin sekolah, perilaku cuci tangan pakai sabun dan air mengalir dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan





Gambar 5.2 Edukasi PHBS

- d) Pembagian kuesioner kembali yaitu kuesioner yang sama seperti sebelum kegiatan edukasi dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi PHBS yang telah disampaikan



Gambar 5.3 Pengisian Kuesioner pada Siswa Setelah Kegiatan Edukasi

- 4) Tahap evaluasi  
Evaluasi adalah salah satu komponen yang paling penting dari akhirkegiatan. Beberapa hal berikut yang perlu dipertimbangkan:
- Apakah masyarakat memahami penjelasan
  - Apakah masih ada hal yang harus diperbaiki
  - Berdasarkan olahan kuesioner diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan PHBS. Dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:
    - Analisis Univariat  
Berdasarkan hasil analisis uji univariat terkait pengetahuan siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu sebelum (*pre test*) diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan setelah (*post test*) kegiatan intervensi dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu tentang PHBS**

Pengetahuan	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Sebelum ( <i>Pre Test</i> )	29.94	4.652	12-38	28.34-31.54
Sesudah ( <i>Post Test</i> )	36.03	4.541	17-41	34.47-37.59

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui rata-rata pengetahuan siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu sebelum (*pre test*) diberikan intervensi pendidikan kesehatan adalah sebesar 29.94 dengan standar deviasi 4.652. Nilai terendah berada pada skor 12 dan tertinggi 38 dengan nilai 95% CI: 28.34-31.54. Sementara dari hasil analisis diperoleh rata-rata pengetahuan siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu setelah (*post test*) diberikan intervensi pendidikan kesehatan adalah sebesar 36.03 dengan standar deviasi 4.541. Nilai terendah berada pada skor 17 dan tertinggi 41 dengan nilai 95% CI: 34.47-37.59.

- Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh edukasi kesehatan PHBS antara sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) terhadap pengetahuan siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Pengaruh Edukasi Kesehatan PHBS terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu**

Pengetahuan	Mean	SD	SE	P Value	N
Sebelum ( <i>Pre Test</i> )	6.086	4.652	0.52	0.000	35
Sesudah ( <i>Post Test</i> )		4.541	6		

Sumber: Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata selisih pengetahuan pada siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) diberi edukasi kesehatan adalah sebesar 6.086. Dari hasil uji statistik didapat nilai *p-value* adalah 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi kesehatan PHBS terhadap pengetahuan siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

### c. Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Beberapa hasil riset menunjukkan bahwa promosi perilaku cuci tangan, peningkatan kualitas air bersih dan sanitasi lingkungan telah terbukti mengurangi kejadian penyakit gastrointestinal, penyakit pernafasan dan menurunkan absensi murid pada negara berkembang (Chittleborough, et al, 2013). Tindakan pemeliharaan kebiasaan cuci tangan perlu dipertahankan dengan dilakukan evaluasi apakah cuci tangan masih dilakukan. Kendala structural, (penyediaan sarana air bersih) dapat mempengaruhi perilaku cuci tangan. Media masa mempunyai peran yang penting dalam promosi kebersihan diri termasuk cuci tangan, sehingga perlu dimanfaatkan dengan baik di era teknologi yang serba canggih ini (Schmidt, et al, 2009).

Tanpa disadari, orang sering menyentuh mata, hidung dan mulut sehingga dapat menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir adalah cara yang paling hemat biaya untuk melindungi kita dari penyakit menular, termasuk Covid-19 yang saat ini tengah melanda dunia. Mencuci tangan pakai sabun selama minimal 40-60 detik dan dengan mengikuti semua langkah yang dianjurkan terbukti efektif mematikan kuman penyakit. Masih kurangnya edukasi anak-anak tentang mencuci tangan sebelum dan sesudah bermain maupun kegiatan lainnya, apalagi di masa pandemi sekarang ini sangat diwajibkan untuk mencuci tangan karena virus covid-19 bisa tertular dari benda yang kita pegang (Nafita, Riwayati, et al., 2021).

Memberikan edukasi kepada anak-anak tentang apa itu PHBS, Cuci tangan yang baik dan benar, serta memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang PHBS itu sendiri. Sekolah-sekolah dapat menjadi area lingkungan yang aman dan sehat melalui kegiatan belajar dengan membangun perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu melalui cara membiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai langkah dalam pencegahan penyakit termasuk COVID-1 (Nafita, Riwayatu, et al., 2021).

Berikut adalah langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir yang baik dan benar:

- 1) Basahi tangan bersih dan gunakan sabun pada tangan secukupnya
- 2) Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya
- 3) Gosok punggung tangan dan sela jari
- 4) Gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan
- 5) Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan
- 6) Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar
- 7) Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun
- 8) Bilas dan keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tisu

Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk memutus mata rantai kuman serta sebagai upaya pencegahan penyakit, mengingat adanya kebiasaan jajan oleh anak sekolah dan enggan mencuci tangan sebelum menjamah makanan. Kegiatan praktik CTPS ini terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan

Tahap ini dimulai dengan pembentukan tim agar berjalan dengan baik dan teratur. Tugas tim adalah:

- a) Koordinasi dengan pihak sekolah terkait rencana pelaksanaan praktik CTPS yang akan diselenggarakan
- b) Menyiapkan tempat untuk praktik CTPS
- c) Pengeras suara
- 2) Tahap persiapan  
Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Yang dilakukan pada tahap ini:
  - a) Rapat tim untuk mematangkan rencana
  - b) Tim berlatih praktik CTPS dan menunjuk siapa yang akan menjadi pemandu dalam kegiatan praktik CTPS yang akan diselenggarakan
  - c) Menyepakati waktu pelaksanaan
  - d) Menyiapkan peralatan pendukung
- 3) Tahap pelaksanaan  
Tahap pelaksanaan adalah waktu dilaksanakan kegiatan pengabdian yaitu:
  - a) Kegiatan awal dengan pemberian salam kepada siswa
  - b) Menyampaikan materi terlebih pada siswa mengenai penjelasan langkah-langkah CTPS yang baik dan benar sebelum praktik CTPS di selenggarakan
  - c) Melakukan praktik CTPS sesuai dengan instruksi tim pengabdian
- 4) Tahap evaluasi  
Evaluasi adalah salah satu komponen yang paling penting dari akhir kegiatan. Beberapa hal berikut yang perlu dipertimbangkan:
  - a) Apakah siswa dapat mempraktikkan CTPS dengan baik dan benar
  - b) Apakah hal-hal yang sudah baik dan hal-hal yang masih diperlukan

Saran yang kami berikan kepada pihak sekolah SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, hendaknya menyediakan fasilitas CTPS dan peran guru untuk mendukung upaya pencegahan penyakit pada masyarakat sekolah terutama pada anak didik melalui praktik CTPS.

#### d. Gotong Royong Membersihkan Lingkungan Sekolah

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang bersih akan mewujudkan kenyamanan bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan kerja bakti juga merupakan salah satu media pembelajaran bagi siswa, bahwa dengan diadakannya kerja bakti menumbuhkan sikap kebersamaan atau sikap saling gotong royong sesama teman untuk membersihkan lingkungan sekolah. Hal tersebut menumbuhkan sikap kompak dan saling tolong menolong antar teman, sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas (indoor) melainkan juga di luar kelas (outdoor). Kegiatan gotong royong ini terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan  
Tahap ini dimulai dengan pembentukan tim agar berjalan dengan baik dan teratur. Tugas tim adalah:
  - a) Koordinasi dengan pihak sekolah dan siswa untuk mengikutigotong royong.
  - b) Meyiapkan alat kebersihan.

- 2) Tahapan persiapan  
Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini:
  - a) Rapat tim untuk memantang rencana.
  - b) Menyepakati waktu pelaksanaan.
  - c) Menyiapkan peralatan pendukung.
- 3) Tahap pelaksanaan  
Tahap pelaksanaan adalah waktu dilaksanakan kegiatan pengabdian yaitu:
  - a) Kegiatan awal dengan pemberian salam dan perkenalan kepada masyarakat sekolah.
  - b) Membersihkan selokan.
  - c) Membuang sampah.
  - d) Menyapu dan memotong rumput liar yang panjang.
- 4) Tahap evaluasi  
Evaluasi adalah salah satu komponen yang paling penting dari akhir kegiatan. Beberapa hal berikut yang perlu dipertimbangkan:
  - a) Apakah masyarakat siswa untuk mengikuti gotong royong.
  - b) Apakah hal-hal yang sudah baik dan hal-hal yang masih diperlukan.

Di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, telah tersedia tempat sampah sesuai dengan jenisnya namun sebaiknya setiap kelas disediakan tempat pembuangan sampah yang tidak hanya tersedia pada halaman serta tempat-tempat strategis saja. Membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenisnya merupakan cara untuk berkontribusi dalam pengolahan sampah yang lebih baik. Selain mendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan, hal ini juga membantu mencegah bencana seperti banjir, berikut adalah penjelasan tempat sampah sesuai dengan jenisnya:

- 1) Hijau: tempat sampah yang berwarna hijau diisi dengan sampah organik. Sampah organik mencakup sampah-sampah alami yang mudah terurai di alam seperti sisa makanan, ranting pohon dan dedaunan. Selain itu, sampah organik juga bisa digunakan untuk bahan pembuatan pupuk kompos.
- 2) Kuning: tempat sampah warna kuning diisi dengan sampah anorganik. Contohnya, plastik, kaleng, styrofoam, dan lainnya. Sampah anorganik adalah sampah atau benda yang diciptakan oleh mesin dan baru dapat terurai di tanah selama ratusan tahun. Sebelum terurai, sampah anorganik dapat menimbulkan kerusakan lingkungan.
- 3) Merah: tempat sampah yang berwarna merah diisi dengan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Contohnya adalah pecahan kaca, bahan kimia, komponen elektronik.
- 4) Biru: tempat sampah warna kuning khusus untuk kertas guna mempermudah proses daur ulang.

## 6. KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat sekolah, maka penerapan PHBS menjadi sangat penting. Penerapan PHBS memberikan manfaat dalam pencegahan kerentanan timbulnya penyakit serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang PHBS setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi dasar untuk program pengembangan program pendidikan kesehatan yang efektif pada anak usia sekolah sebagai upaya pencegahan primer terkait diare. Selain itu, hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menjadi dasar untuk selanjutnya dilakukan intervensi yang tepat dalam meningkatkan PHBS pada anak usia sekolah.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2020). Hygiene Sanitasi Di Uptd Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(September), 595-603. <https://doi.org/10.33860/Pjpm.V3i3.1032>
- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 26-32. <https://doi.org/10.31539/Jka.V4i1.3698>
- Depkes Ri. (2008). *Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan Dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)*. Departemen Kesehatan Ri Pusat Promosi Kesehatan.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Opsi Sarana Ctps*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbud-Ristek. (2021). *Perilaku Hidup Sehat Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Direktorat Sekolah
- Koem, Z. A. ., Joseph, B., & Sondakh, R. C. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Pelajar Di Sd Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon: Jurnal Ilmiah Farmasi-Unsrat*, 4(4), 2302-2493.
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31-38. <https://doi.org/10.33221/Jiiki.V10i02.514>
- Mardhiati, R. (2019). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini. *Ikraith-Abdimas*, 2(3), 133-141.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Dasar. *Jisip*, 2(2), 89-95.
- Nafita, M., Riwayat, S., & Febriawati, H. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Phbs Di Tpa Al Azhar Dan Sdn 113 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, Jimakukerta*, 136-140.

- Nafita, M., Riwayatu, S., Febriawati, H., & I. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Phbs Di Tpa Al Azhar Dan Sdn 113 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 1(1), 136-140. [Http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jimakukerta/article/view/2538/1710](http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jimakukerta/article/view/2538/1710)
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 13(1), 61-71.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46-52. [Https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327](https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327)
- Purwanti, Y., Wicaksono, A., & Aliviameita, A. (2020). Pengabdian Masyarakat Penerapan Phbs Di Sekolah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 161-166.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri.
- Riskesdes. (2018). Laporan Nasional Rikesdas 2018. In *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Rosadah, M. A., Febriawati, H., Ramon, A., Oktarianita, & Angraini, W. (2022). Evaluasi Hygiene Sanitasi Industri Pangan Rumah Tangga (Iprt) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempuing. *Journal Of Nursing And Public Health*, 10(3), 117-126. [Https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2](https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jnph.v10i2)
- Salim, M. F., Syairaji, M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., Fararid, N., & Askar. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19-24.
- Sugiritama, I. W., Wiryawan, I. G. N. S., Ratnayanthi, I. G. A. D., Arijana, I. G. K. K., Linawati, N. M., & Wahyuniari, I. A. I. (2021). Pengembangan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(1), 64. [Https://doi.org/10.24843/bum.2021.v20.i01.p11](https://doi.org/10.24843/bum.2021.v20.i01.p11)
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 58. [Https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620](https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620)